

Strategi Komunikasi Persuasif Kepala Sekolah SDI Al Azhar 7 Sukabumi dalam Pengimplementasian Gerakan Literasi Sekolah

Olga F. Yohana^{1*}, Elis Yulianti²

¹⁻² Institut Manajemen Wiyata Indonesia

* ofariaputra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Komunikasi Kepala Sekolah SDI Al Azhar 7 Sukabumi Dalam Pengimplementasian Gerakan Literasi Sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh Melvin L., DeFleur dan Sandra J. Ball-Rokeach. Adapun teori tersebut mengenai Strategi Psikodinamika, Strategi Sosiokultural dan Strategi *The Meaning Construction*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah yang dilakukan kepala sekolah mengenai Strategi Komunikasi Persuasif Kepala Sekolah Dalam Pengimplementasian Gerakan Literasi Sekolah menggunakan strategi psikodinamika yang berfokus pada kampanye spanduk ajakan melalui tulisan dan gambar-gambar yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan narasi menarik. Strategi sosiokultural menggunakan aturan, norma dan kontrol sosial pada warga sekolah melalui kegiatan kelompok kerja guru. Strategi *the meaning construction* kepala sekolah yaitu dengan penyampaian instruksi, dan dengan memberikan pemahaman yang sederhana.

Kata Kunci: *strategi komunikasi persuasif, kepala sekolah, sekolah dasar, gerakan literasi sekolah*

Pendahuluan

Komunikasi dan manusia merupakan satu kesatuan utuh. Komunikasi adalah penjelasan dalam penyampaian informasi atau pesan dalam bentuk lisan, tulisan maupun lambang berdasarkan perasaan komunikan dengan menimbulkan arus balik bagi komunikator. Manusia sebagai makhluk sosial menjadikan komunikasi sebagai alat berinteraksi dengan sesama manusia lainnya. Dengan demikian, manusia menjadikan komunikasi sebagai media untuk menciptakan interaksi sosial antara seseorang atau lebih dengan menimbulkan pengaruh sosial yang dapat berdampak positif maupun negatif.

Dalam sudut pandang komunikasi, pendidikan adalah komunikasi yang terdiri dari pengajar atau guru sebagai komunikator dan pelajar atau siswa sebagai komunikan. Proses komunikasi antara pengajar dan pelajar itu secara hakikatnya sama saja. Yang membedakan hanya pada jenis pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator. Proses belajar dan berpikir akan berpengaruh besar pada tindakan siswa, kegiatan siswa, dan perilaku siswa, serta dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi efektif. Untuk menciptakan keaktifan dalam berprestasi kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh proses

komunikasi persuasif antara guru dan siswanya. Maka, selain sarana dan prasarana yang memadai, komunikasi persuasif kepala sekolah selaku pimpinan di sekolah juga turut berperan penting dalam pemahaman guru akan program Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan meningkatkan pengetahuan literasi siswa.

Komunikasi persuasif adalah suatu bentuk komunikasi yang diprakarsai oleh seseorang untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain, sehingga pihak-pihak yang terlibat melakukannya sendiri. Dalam komunikasi persuasif, komunikator khususnya guru, selain memiliki kemampuan menguasai materi pendidikan, juga mempunyai kemampuan dalam menggunakan berbagai alat atau sarana komunikasi yang ada untuk menyampaikan informasi pesan pendidikan kepada siswa secara efektif, maka guru harus juga mampu menyampaikan pesan-pesan yang menarik sehingga tujuan pemberian materi pendidikan dapat tercapai. Atas dasar itu, para guru setiap kali bertemu dengan siswa dalam proses komunikasi, bertanggung jawab untuk menciptakan kondisi yang mendukung terciptanya interaksi yang sesuai dengan kegiatan belajar mengajar.

Pemanfaatan gadget pada saat pembelajaran jarak jauh yang berlangsung selama kurang lebih 2 tahun, membuat siswa lebih mengandalkan gadget dalam mencari informasi dari pada mencari informasi di buku sehingga tidak terjalin komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Sedangkan dalam mendukung GLS agar tepat guna diperlukan komunikasi persuasif antara guru dan siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran lebih lanjut mengenai strategi komunikasi persuasif kepala sekolah SDI Al Azhar 7 Sukabumi dalam pengimplementasian Gerakan Literasi Sekolah. Diharapkan dari temuan penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dan rekomendasi kepada pihak terkait.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang dilaksanakan di SDI Al Azhar 7 Sukabumi. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang komunikasi persuasif yang diterapkan kepala sekolah SDI Al Azhar 7 Sukabumi dalam pengimplementasian Gerakan Literasi Sekolah dengan mengumpulkan data dan informasi melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan dengan mengamati pembiasaan GLS di sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wali kelas V, wali kelas VI, dan orang tua siswa. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi kebutuhan data yang berkaitan dengan strategi komunikasi kepala sekolah dan kegiatan Gerakan literasi sekolah di SDI Al Azhar 7 Sukabumi.

Peneliti menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman (2018). Analisis data dilakukan untuk mensintesis hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumen dengan memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, kemudian menarik kesimpulan yang dapat dimengerti. Analisis data dibagi menjadi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tahapan reduksi data peneliti memilah hal-hal penting untuk mengetahui pokok permasalahan melalui subjek yang diteliti. Proses ini dilakukan sejak awal penelitian. Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari kepala sekolah, wali kelas V, wali kelas VI, dan orang tua siswa SDI Al Azhar 7 Sukabumi. Data-

data tersebut disederhanakan dengan mengambil data-data yang mendukung pembahasan penelitian ini sehingga data tersebut dapat dijadikan sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan pemahaman yang terjadi dan merencanakan proses selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data pada penelitian ini, peneliti menganalisis data-data mengenai strategi komunikasi kepala sekolah Al Azhar 7 Sukabumi. Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi persuasif kepala sekolah SDI Al Azhar 7 Sukabumi dalam pengimplementasian Gerakan literasi sekolah.

Langkah terakhir dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2017), kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak terfokuskan, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sejak awal atau mungkin juga tidak, karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalah masih bersifat sementara dan dapat berkembang ketika peneliti berada di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Peran komunikasi mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan bermasyarakat khususnya di lingkungan sekolah. Untuk mencapai tujuan bersama, komunikasi harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Komunikasi persuasif mencakup unsur-unsur seperti sumber informasi, pesan, dan efek. Dalam berkomunikasi secara persuasif, kepala sekolah sebagai persuader hendaknya memberikan pesan-pesan yang dapat dipahami dengan jelas dan menimbulkan keefektifan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen selama proses penelitian, kepala sekolah SDI Al Azhar 7 Sukabumi menerapkan strategi komunikasi persuasif dalam pengimplementasian GLS. Penelitian ini menggunakan teori strategi komunikasi persuasif dari Melvin L Defleur dan Sandra J Ball Rokeach. Dalam teori tersebut mengasumsikan tiga strategi yaitu: strategi psikodinamika, strategi sosiokultural dan the meaning construction, dari strategi tersebut maka ditemukan hasil penelitiannya.

Strategi Komunikasi Psikodinamika Kepala Sekolah SDI Al Azhar 7 Sukabumi dalam Pengimplementasian GLS

Seorang pimpinan seperti kepala sekolah bertanggung jawab untuk membimbing para guru untuk menjadi pendidik yang dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan program pendidikan dari negara maupun dari sekolah itu sendiri. Mengingat begitu pentingnya peran kepala sekolah, maka seorang kepala sekolah harus memiliki strategi komunikasi yang tepat agar kegiatan dan program sekolah khususnya Gerakan Literasi Sekolah dapat berjalan dengan optimal.

Dalam memimpin suatu organisasi seperti sekolah, kepala sekolah mempunyai strategi tertentu dalam menyampaikan program sekolah. Strategi ini dilakukan agar dapat membantu kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai tujuan program dan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, sama halnya dengan yang dilakukan oleh Bapak Fahrul Roji selaku kepala sekolah SDI Al Azhar 7 Sukabumi. Bapak Fahrul Roji menyampaikan rencana program sekolah berfokus pada berhasilnya tujuan program. Pesan yang disampaikan harus bersifat persuasif atau mengajak sehingga penyampaian program Gerakan literasi sekolah yang dilakukan bapak Fahrul Roji dapat memberikan perubahan yang baik bagi persuade atau dalam hal ini adalah warga sekolah.

Dari data yang ditemukan peneliti, komunikasi persuasif yang dilakukan kepala sekolah terhadap perubahan pola pikir dan pengetahuan kepada para guru dan siswa bersifat mengajak untuk turut melaksanakan program sekolah dengan baik sehingga ajakan yang digunakan harus dapat menyentuh aspek psikologis persuade dan memberikan pengetahuan mengenai komunikasi melalui himbauan yang disajikan oleh kepala sekolah dengan menggunakan bahasa yang sederhana, dan penggunaan narasinya sangat diperhatikan. Dalam konteks ini, strategi komunikasi persuasif kepala sekolah SDI Al Azhar 7 Sukabumi diterapkan dengan menerapkan struktur organisasi yang ada untuk mencapai tujuan sekolah sesuai dengan tujuan yang telah diidentifikasi.

Pandangan Teori Belajar Kognitif dalam Strategi Psikodinamika

Teori belajar kognitif lebih menekankan pada proses belajar daripada hasil belajar. Para pendukung aliran kognitif menyatakan bahwa pembelajaran melibatkan lebih dari sekedar hubungan antara stimulus dan respon. Teori pembelajaran kognitif berpendapat bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya terhadap situasi yang relevan dengan tujuan belajarnya. Menurut teori kognitif, pengetahuan terbentuk pada diri manusia melalui proses interaksi yang terus menerus dengan lingkungan. Proses ini tidak terpisah-pisah namun merupakan suatu proses yang fleksibel, berkesinambungan dan menyeluruh (Siregar & Hartini, 2010). Proses belajar yang berlangsung meliputi penyesuaian stimulus yang diterima dan penyesuaiannya terhadap struktur kognitif yang telah dimiliki dan terbentuk dalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman sebelumnya. Maka dari itu agar pesan persuasi tersampaikan secara optimal, kepala sekolah juga berusaha dalam memasang spanduk-spanduk kampanye membaca di beberapa ruang seperti kelas dan perpustakaan.



Gambar 1. Salah satu spanduk ajakan membaca di SDIA 7 Sukabumi

Adapun efektivitas komunikasi persuasif dari himbauan dan kampanye spanduk dapat dilihat dari jumlah siswa yang berpartisipasi dalam penulisan buku kumpulan puisi dan cerpen yang bekerja sama dengan Nyalanesia. Adanya tanggapan positif dari orang tua siswa dapat berpengaruh pada aspek emosional dan kognitif para guru dan siswa itu sendiri.



Gambar 2. Siswa SDIA7 menjadi bagian dari kegiatan menulis 30,000 puisi untuk rekor MURI

Strategi Komunikasi Persuasif Sosiokultural Kepala Sekolah SDI Al Azhar 7 Sukabumi dalam Pengimplementasian GLS

Strategi sosiokultural merupakan strategi yang mana perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh kekuatan luar individu. Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mempengaruhi persuade adalah dari hasil program literasi yang diterbitkan oleh Nyalanesia. Dalam hal ini banyak siswa yang turut berpartisipasi menulis, hal tersebut sangat membantu dan mendukung kegiatan GLS.

Asumsi dari strategi ini adalah bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan di luar individu seperti keluarga, teman, pasangan, tetangga, dll. Dalam strategi ini, penting untuk memperhatikan lingkungan atau kelompok di mana target berada. Karena asumsi ini, target akan mengikuti perilaku dan pendapat lingkungan. Jika kelompoknya mengajak dan menyarankan apa yang diinginkan oleh persuader, maka mereka akan menuruti apa yang kelompoknya katakan. Liputan berita mengenai kegiatan literasi SDI Al Azhar 7 Sukabumi yang menampilkan hasil karya siswa ditampilkan di majalah dinding sekolah, kemudian diumumkan ketika kegiatan ikrar sehingga hal tersebut sangat membantu dan mendukung Gerakan Literasi Sekolah SDI Al Azhar 7 Sukabumi. Hal tersebut memiliki kekuatan persuasif yang cukup besar untuk siswa lain sehingga menjadi daya tarik siswa lainnya untuk dipersuasi menghasilkan karya tulis.



Gambar 3. Kegiatan ikrar pagi yang juga menampilkan siswa yang karya tulisnya telah dibukukan

Teori Opinion Leader dalam Strategi Sosiokultural

Rogers dan Cartono (dalam Windham, 2009) menggambarkan pemimpin opini sebagai seseorang yang memberi contoh nilai-nilai bagi para pengikutnya. *Opinion leader* merupakan perantara untuk menerima dan menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat setempat. *Opinion leader* dalam kelompok mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menyampaikan pesannya kepada lawan bicaranya guna mencapai respon tertentu dalam situasi tertentu. Kepala sekolah melakukan pendekatan dengan strategi sosiokultural dengan cara memahami bagaimana kultur seseorang atau kelompok agar mendapatkan pengakuan akan pencapaian diri atau kelompoknya, dalam hal ini berarti mengikuti peraturan yang ada.

Strategi Komunikasi Persuasif *The Meaning Construction* Kepala Sekolah SDI Al Azhar 7 Sukabumi Dalam Pengimplementasian GLS

Strategi meaning construction atau strategi kontruksi makna difokuskan pada permainan kata, penggunaan pikiran dan bahasa dapat membangkitkan pemahaman persuade tentang makna yang disampaikan persuader. agar dapat memberikan pemahaman yang mudah dimengerti oleh *persuadee*. Dalam menyampaikan himbauan, kepala sekolah menerapkan strategi dengan memberikan pemahaman kepada siswa setelah ikrar setiap hari dan kelompok kerja guru atau KKG setiap hari selasa. Mulai dari menyederhanakan penyampaian kalimat, memberikan contoh-contoh yang memang terjadi dan memang sudah dipahami oleh siswa dan guru.

Strategi ini dicapai dengan menggunakan pemahaman. Konsep dari strategi ini adalah jika pengetahuan seseorang dapat berubah maka perilakunya juga dapat berubah. Tugas *persuader* adalah memberikan informasi dan pengetahuan baru kepada khalayak dengan berbagai cara. Dengan cara ini, target akan berpikir bahwa apa yang dikatakan oleh *persuader* harus diikuti. *Persuader* memanipulasi makna untuk memberikan pengertian yang mudah dimengerti oleh *persuadee* dengan memberikan beberapa perumpamaan tanpa mengurangi arti dari pengertian itu sendiri. Ada tiga kesimpulan dari bangunan teori ini, yaitu:

- Memberi Pengetahuan
- Memengaruhi untuk Bertindak
- Membentuk Makna

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah serangkaian rencana yang digunakan untuk memperkuat, mengubah dan membentuk sikap *persuadee* sesuai dengan keinginan *persuader*.

Kepala sekolah menjelaskan agar tumbuh kesamaan dan kekompakan visi dalam perkembangan literasi perlu adanya bimbingan dan berbagi informasi melalui wadah kegiatan seperti kelompok kerja guru yang diadakan setiap seminggu sekali. Dalam memberikan instruksi, strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberikan pemahaman yang sederhana, Mulai dari memberikan contoh-contoh karya tulis sebelumnya atau melalui himbauan literasi sederhana karya siswa yang berada di setiap kelas sehingga lebih mudah untuk memahami maksud dari pesan yang disampaikan.

Strategi komunikasi persuasif adalah serangkaian rencana yang dimaksudkan untuk membentuk, memperkuat, dan mengubah sikap yang diinginkan komunikator. Untuk menciptakan strategi persuasif terdapat tiga pendekatan, yaitu pendekatan berdasarkan faktor emosional antara komunikator dan komunikan, pendekatan sosiokultural dimana sikap seseorang dipengaruhi oleh lingkungan dan pendekatan *the meaning construction* dimana pengetahuan dapat mengubah kebiasaan manusia.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi psikodinamika kepala sekolah dalam pengimplementasian Gerakan Literasi Sekolah adalah menggunakan aspek emosional dan aspek kognitif, dalam mempersuasi guru dan siswa, berfokus pada himbauan lisan dengan pemilihan diksi yang menarik serta penggunaan bahasa yang sederhana. Sehingga mampu memberikan kesadaran kepada guru dan siswa. Strategi sosiokultural kepala sekolah SDI Al Azhar 7 Sukabumi dalam pengimplementasian Gerakan Literasi Sekolah menyampaikan pesan sesuai dengan peraturan sekolah. Identitas sosial yang melekat pada *persuadee* sebagai pendidik dan siswa SDI Al Azhar 7 Sukabumi membuat *persuadee* harus menaati norma yang ada. Strategi *The Meaning Construction* atau strategi konstruksi makna yang dilakukan oleh Kepala sekolah menggunakan pemahaman dan analogi yang sederhana sehingga guru dan siswa dapat memahami isi pesan yang disampaikan kepala sekolah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Strategi Komunikasi Persuasif Kepala Sekolah Dalam Pengimplementasian Gerakan Literasi Sekolah memiliki implikasi bahwa strategi yang dilakukan memberikan dampak yang positif bagi siswa dan guru, serta menciptakan citra baik terhadap SDI Al Azhar 7 Sukabumi, dimana guru dan siswa serta orang tua murid saling mendukung adanya Gerakan literasi sekolah dengan menerbitkan kumpulan puisi dan cerita pendek karya siswa dan guru.

Referensi

- Arni Muhammad. (2004). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group.
Arni Muhammad. (2014). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
Ngalimun. (2017). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
Effendy, O. U. (1989). *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
Effendy, O. U. (2011). *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*. Bandung: Rosda Karya.

- Henderi, E. (2019). *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Government of Alberta. (2009). *Living Literacy: A Literacy Framework for Alberta's Next Generation Economy*. Edmonton, AB: Alberta Advanced Education and Technology.
- Cangara, H. (2017). *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Heryati, T. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMPN 15 Kota Tasikmalaya). *Jurnal Insan Cendekia*, 1(2), 61-67.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: GP. Press.
- DeFleur, M. L., & Ball-Rokeach, S. (n.d.). *Theories of Mass Communication* (5th ed.). Retrieved from [URL].
- Effendy, O. U. (2006). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Rosalina, N., Sayekti, I. C., & Eryani, R. (2021). Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2(1), 10–20.
- Roudhonah. (2019). *Ilmu Komunikasi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Siti Anggraini. (2016). *WACANA Volume XV No. 3*. September, 181-279.
- Soemirat, Soleh, & Suryana, A. (2017). *Komunikasi Persuasif*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. S. (1993). *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta.
- Rohim, S. (2016). *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (8th ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yohana, O. F. (2022). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Kota Sukabumi. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 511-523.